

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara berkembang seperti Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan di bidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang sempurna.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab (RI, 2003:7).

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bahkan sudah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Sebenarnya dari kata belajar

itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar (Djamarah, 2002:12).

Dalam kegiatan belajar yang berlangsung tidak sedikit siswa akan mengalami hambatan dalam proses belajar, hambatan-hambatan itulah yang dimaksud dengan kendala yang menghambat proses tercapainya tujuan belajar. Kendala yang dialami siswa bermacam-macam antara individu yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Sebagai bagian dari lingkungan utama belajar anak, orang tua tentu berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar. Dalam keluarga anak mulai mengadakan interaksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, terutama dengan orang tua yaitu ayah dan ibu. Melalui interaksi anak dengan orang tua, akan terbentuklah gambaran-gambaran tertentu mengenai anaknya. Dengan adanya gambaran-gambaran tertentu tersebut sebagai hasil persepsinya maka akan terbentuk sikap-sikap tertentu pada masing-masing pihak.

Sebagai manusia dengan bidang kemampuan sudah barang tentu akan menghadapi permasalahan antara lain lingkungan, khususnya adalah kegiatan belajar. Seperti sebuah proses, belajar tidak serta merta dapat dilalui. Dalam belajar, anak akan mengalami berbagai macam kesulitan sesuai dengan tingkat kemampuan penerimaan masing-masing anak

Berkaitan dengan hal tersebut orang tua harus bijaksana, menyadari dengan baik akan posisinya sebagai orang tua perlu memberi contoh yang baik, hal-hal lain yang baik karena orang tua akan dijadikan model bagi pembentukan sikap anak. Orang tua harus bersikap *ing ngarsa sung tuladha*, *ing madya mangun karsa*, *tut wuri handayani*. *Ing ngarsa sung tuladha*, berarti orang tua harus mampu menjadikan

dirinya sebagai contoh atau panutan bagi anak-anaknya. Ing madya mangun karsa berarti orang tua harus memberikan semangat/dorongan kepada anak-anaknya. Tutu wuri handayani berarti orang tua harus dapat memberi kesempatan kepada anak untuk ikut berperan serta untuk mengambil inisiatif, untuk tampil di depan untuk melatih mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memang bukan tergolong mata pelajaran yang sulit, akan tetapi pada beberapa anak mata pelajaran tersebut dapat dianggap cukup sulit. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat banyak materi yang menuntut ketajaman daya ingat siswa. Peserta didik dituntut untuk memiliki hafalan yang kuat dalam mata pelajaran tersebut, sedangkan tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kemampuan menghafal yang sama. Beberapa siswa ada yang mempunyai kesulitan dalam menghafal pelajaran Pendidikan Pancasila terutama pasal-pasal dalam UUD 1945. Sebagian siswa yang meremehkan mata pelajaran tersebut tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga terkadang dirinya tidak paham materi yang diajarkan. Ketidakpahaman tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, demikian juga siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di sinilah peran orang tua sebagai lingkungan pertama yang dikenal siswa dituntut peranannya untuk membantu anak dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang dihadapi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Peran Orang Tua dan Upaya Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PKn Pada Anak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Matesih Tahun Ajaran 2011/2012)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari pembatasan masalah di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan yang diajukan adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Matesih Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 02 Matesih Tahun Ajaran 2011/2012.?
3. Bagaimana jalan keluar dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 02 Matesih Tahun Ajaran 2011/2012?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar Mata Pelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Matesih Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar Mata Pelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Matesih Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Mendeskripsikan jalan keluar dalam mengatasi kesulitan belajar Mata Pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 02 Matesih Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk menindaklanjuti kesulitan belajar dengan mengetahui karakter dan peran orang tua siswa dengan lebih jelas sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik.
2. Bagi kepala sekolah dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Bagi orang tua dapat menambah pemahaman dan wacana tentang peran orang tua dalam mengatasi kesulitan siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya dengan materi yang sama yaitu peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.